

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh satu atau lebih variabel independen dengan satu atau lebih variabel dependen yang bersifat sebab akibat Suryani dan Hendryadi (2020) . Pada penelitian kali ini peneliti akan menganalisis perspsi hubungan antara *variabel independen* yaitu *e-filing* dan *e-billing* terhadap variabel dependen yaitu penerimaan pajak.

#### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **A. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal disetujui dan mendapatkan surat izin penelitian dari Balitbang dalam kurun waktu selambat-lambatnya 2 bulan semenjak diberi izin penelitian.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kendari yang berlokasi di Jalan Sao-Sao No.188, Kelurahan Bende, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, Kode Pos 93117, Telepon: 0401-312550. Fax: 0401-3126230

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang bertempat tinggal dan berkedudukan di Kota Kendari serta terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari. populasi Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Kendari pada tahun 2021 berjumlah 245.856 orang Wajib Pajak.

#### b. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Martono (2011), dimana dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan pada kriteria-kriteria, yaitu:

- a. Responden merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Kendari
- b. Responden sudah menggunakan sistem *e-filing*
- c. Responden pernah melakukan transaksi dengan sistem *e-billing*

Dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : besaran sampel

N : besaran populasi

$e$  : Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan

sampel yang dapat ditolerir (10%)

Populasi pada penelitian ini sebesar 245.856 Wajib Pajak Orang Pribadi, maka Berdasarkan rumus slovin tersebut, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{245.856}{1 + 245.856 (0,1)^2}$$

$n = 99,95$  (dibulatkan menjadi 100)

Ukuran sampel yaitu 100 Wajib Pajak Orang Pribadi dihitung menggunakan rumus slovin.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka) (Kuncoro, 2011). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jawaban responden atas pernyataan didalam kuesioner yang diukur menggunakan skor dari skala likert.

#### A. Data Primer

Data dari penelitian ini berasal dari data primer yaitu data berupa pemberian pertanyaan tertulis kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kendari yang nantinya data ini akan diuji dan dianalisis dengan menggunakan SPSS 21 dengan teknik regresi linear berganda. Data primer ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada siapa saja yang secara kebetulan datang ke Kantor Pajak Pratama Kendari untuk melakukan aktivitas perpajakan dan bertemu dengan peneliti yang sebelumnya sudah ditanya terlebih dahulu jika Wajib Pajak tersebut telah menggunakan *e-filing* dan *e-billing* atau belum. Jika Wajib Pajak tersebut menggunakan *e-system* tersebut maka dapat digunakan sebagai sampel data yang secara kebetulan ditemui di KPP Pratama

Kendari dan cocok sebagai sumber data (responden) dalam penelitian.

#### B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini mengambil data-data yang berasal dari sektor pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kendari, yakni jumlah wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Kendari pada tahun 2017 hingga tahun 2021, rincian target dan realisasi pelaporan SPT menggunakan layanan DJP *online* pada tahun 2017 hingga tahun 2021 serta rincian target dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2017 hingga 2021 di KPP Pratama Kendari.

### 3.5. Variabel Penelitian

#### A. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, rediktor atau *antecedent* yang dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen adalah yang diberi simbol X. Dimana didalam Variabel X terdapat 2 sub pokok yaitu *e-filing* yang diberi tanda X1 dan *e-billing* yang di beri tanda X2.

#### B. Variabel Dependen

Variabel ini disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen atau sering disebut variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat yang disebabkan oleh variabel bebas sebagai variabel penyebab. Variabel

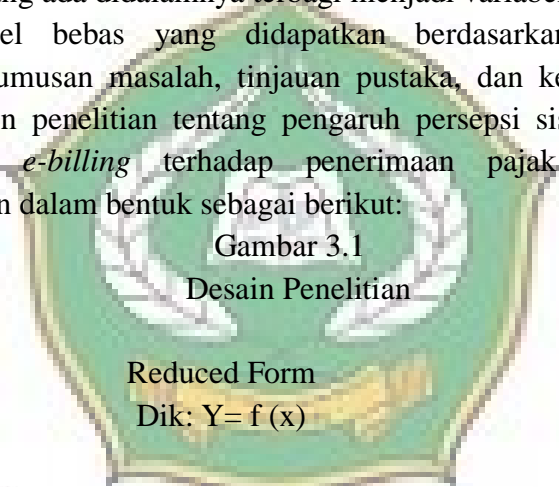
dependen dalam penelitian ini adalah “Penerimaan Pajak” yang diberi simbol Y.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dapat di tuliskan sebagai berikut :

1. X1 : *E-Filing*
2. X2: *E-Billing*
3. Y : Penerimaan Pajak

3.6. Desain Penelitian

Penelitian ini menguraikan pengaruh variabel X terhadap Y. Variabel yang ada didalamnya terbagi menjadi variabel terikat dan variabel bebas yang didapatkan berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir. Desain penelitian tentang pengaruh persepsi sistem *e-filing* dan *e-billing* terhadap penerimaan pajak dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:



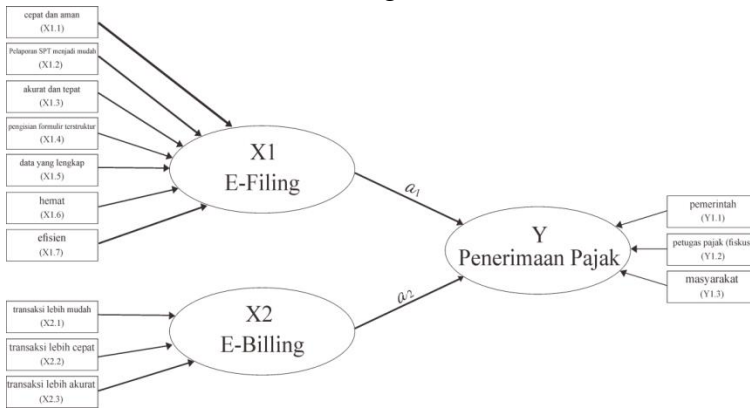
1. X<sub>1</sub> → Y
2. X<sub>2</sub> → Y

Diketahui:

$$Y = F(X) = F(a_0, X_0, a_1, X_1, a_2, X_2, a_3, Y, e) \dots \dots \dots \text{Sumber: Diolah dilapangan, Tahun 2022} \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = F(X) = F(a_0, X_0, a_1, X_1, a_2, X_2, a_2, Y, e) \dots \dots \dots (2)$$

Gambar 3.2 Hubungan Antar Variabel



Sumber: Diolah dilapangan, Tahun 2022

Dik:  $Y = F(x)$

Dimana terdapat hubungan

$X1 \rightarrow Y$

$X2 \rightarrow Y$

Sehingga nilai  $\alpha$  ( $\alpha_1, \alpha_2$ )

Jadi,  $Y = F(\alpha_0 x_0, \alpha_1 x_1, \alpha_2 x_2, Y, e)$

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### A. Angket Atau Kuesioner

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti dari wawancara atau pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan

mendapatkan respon/jawaban atas daftar pertanyaan / pernyataan yang diberikan.

Kisi-kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan sebagai instrumen penelitian. Untuk menentukan nilai jawaban angket dari masing-masing pernyataan yang diajukan peneliti menggunakan skala likert.

## B. Observasi

Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti melakukan observasi. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjaring data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Margono, 2000).

## C. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. (Muhammad, 2013:152). Dokumentasi merupakan cara untuk mencari data secara langsung dilokasi, hal-hal atau variabel yang berbentuk catatan, buku, surat kabar, dan majalah.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *e-filing*, *e-billing* terhadap penerimaan pajak. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi lebih dari dua variabel yang perhitungannya menggunakan SPSS 21. Regresi dilakukan terhadap tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

#### 1. Uji Instrumen

Pengujian instrumen cukup penting dilakukan karena akan menentukan tingkat ketetapan atau ketelitian kesimpulan penelitian. Pengujian instrumen terdiri dari:

##### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur. Ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut yang digunakan, sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti. Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari pengguna suatu pengukuran sesuai teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk.

Validitas konstruk terdiri dari dua unsur. pertama, Validitas *Konvergen* ini terjadi apabila skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi tinggi. Kedua, Validitas *Diskriminan* hal ini terjadi apabila dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. (Hartono & Abdillah, 2009)

##### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kehandalan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk



mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reabilitas dapat menggunakan dua metode. Pertama, *Cronbach's Alpha* dimana metode ini mengukur batas bawah nilai reabilitas suatu konstruk dan dapat dikatakan reliabel apabila nilainya harus  $> 0,6$ . Kedua, *Composite reliability* metode ini mengukur nilai sesungguhnya reabilitas suatu konstruk dan metode ini diyakini lebih baik dalam melakukan pengestimasi konsistensi internal suatu konstruk dan dikatakan reliabel apabila nilainya  $> 0,7$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mencegah terjadinya bias variabel dependen terhadap variabel independen. Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji *Heteroskedastisitas*.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, baik variabel dependen dan independen memiliki residual yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika terbukti residual tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Pengujian normalitas residual dapat dilihat uji statistik non parametrik *kolmogrov-smirnov (K-S)* dengan nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka data residual berdistribusi normal sedangkan sebaliknya jika kurang dari  $\alpha$  (0,05) maka data residual berdistribusi normal. Dapat juga diketahui dengan cara mengetahui penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot. Sebagai

konsep dasar pengambilan keputusan, jika data atau titik menyebar seputar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka disebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal, maka disebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah data bersifat homokedastisitas atau *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas, dalam menguji ketidaksamaan *variance* (*heteroskedastisitas*) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya peneliti menggunakan teori *scatterplot*.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermanfaat untuk menguji apakah dalam regresi didapatkan adanya hubungan antar variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance independen factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan VIF  $\geq 10$ . Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian ini akan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan dasar jika jika  $D-W$  dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif, jika

angka D-W antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi sedangkan jika angka D-W diatas +2 berarti ada korelasi negative.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + a_1X_1 + a_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel dependen (penerimaan pajak)
X <sub>1</sub>	=	Variabel independen ( <i>e-filing</i> )
X <sub>2</sub>	=	Variabel independen ( <i>e-billing</i> )
a	=	Konstanta
e	=	Error

### 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (*e-filing* dan *e-billing*) terhadap variabel dependen (penerimaan pajak).

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T-Statistik (Parsial)

Uji  $t$  bertujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara parsial dalam menguraikan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 0.05$  atau 5%. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh

$H_a$  : Terdapat pengaruh

- 1) Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima
- 2) Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikan :

a) Jika nilai signifikan  $<$   $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

b) Jika signifikan  $>$   $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima

### b. Uji F-Statistik (Simultan)

Uji  $f$  digunakan untuk menguji variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Adapun kriteria sesuai dengan hipotesis sebagai berikut:

1) Apabila  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel maka  $H_0$  diterima.

2) Apabila  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikan:

a) Apabila signifikan  $<$   $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

b) Apabila signifikan  $>$   $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima

## 6. Skala Pengukuran

Pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen

pengukuran dalam bentuk kuesioner yang dikembangkan oleh penelitian terdahulu. Setiap item dalam skala likert diberi skor 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut :  
Nilai 5= Sangat Setuju (SS), Nilai 4 = Setuju (S), Nilai 3= Netral (N)  
Nilai 2 = Tidak Setuju (TS) Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

